

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH
TANGGA PADA KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI
KOTA PEKANBARU**

**ANALYSIS OF HOUSEHOLD INCOME AND EXPENDITURE IN
HOME SUSTAINABLE FOODS HOUSE FARMER AREA (KRPL) IN
PEKANBARU**

**Muhammad Syaifullah¹ Eliza,² Suardi Tarumun²
Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru
Syaifullah1992.ms@gmail.com**

ABSTRACT

Sustainable Foods Household (KRPL) is a government program to improve food consumption based on the additional income of farmers. The purpose of this research are (1) to analyze the level of household income and farm income of farmers Sustainable Foods Household (KRPL) in Pekanbaru (2) to analyze the total expenditure and the proportion of household food to total expenditure of farmers Sustainable Food Household program in Pekanbaru. The method used in sampling is disproportionate random sampling method, the number of samples in the study was 62 samples member KRPL. Analysis of the data used is the analysis of farm income and the proportion of household expenditure analysis. The total amount of household income was Rp.194.845.500, which consists of the husbands' income (Rp.137.050.000), KRPL farm incomes (Rp.8.685.500), the wives' income (Rp.41.350.000), and other income (Rp7.760.000). KRPL program contribution to total family income amounted to 4.46%. Total amount of household expenditure were Rp.175.263.667, which consists of food expenditure Rp.97.876.067 and Rp.77.387.600 non-food expenditure. The proportion of household food expenditure KRPL agricultural groups were smaller than the proportion of non-food expenditure, which equal to 44.15%.

Keywords: KRPL Program, Household Income, Household Expenditure, Pekanbaru City.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian berperan dalam penyedia pangan bagi konsumsi masyarakat,

penyedia lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Sedangkan untuk pembangunan perekonomian pertanian juga ikut andil di dalamnya.

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari pengembangan kawasan pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Lahan, sumber tenaga kerja, menjadi basis ekonomi lokal (faktor utama pengembangan pertanian). Saat ini disadari bahwa pembangunan pertanian tidak saja bertumpu di desa tetapi juga diperlukan integrasi dengan kawasan dan dukungan sarana serta prasarana yang tidak saja berada di pedesaan. (Suryani, 2012).

Pemerintah sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan membuat program-program yang berbasis mensejahterakan masyarakat. Berbagai program yang dicanangkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mensejahterakan masyarakat. Salah satunya program pemerintah yang dibuat pada tahun 2012, yaitu program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Prinsip dasar KRPL adalah: (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan serta kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa dan (v) peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat (Kementrian Pertanian 2012).

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) mulai direalisasikan di Kota Pekanbaru pada tahun 2012 yang dinaungi oleh Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian dibawah Kementrian Pertanian. Kelompok KRPL di Kota Pekanbaru terdapat

lima kelompok yang masih aktif dalam berpartisipasi menjalankan program yaitu kelompok wanita tani kurnia harapan, perdana limbungan, bunga kapas, buah bestari, sago indah.

Tujuan penelitian adalah menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga dan pendapatan usahatani petani Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Pekanbaru. dan menganalisis pengeluaran total dan proporsi pengeluaran pangan rumah tangga petani pada program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Pekanbaru, terdapat lima kelurahan yaitu: (i) Kelurahan Palas, Kecamatan Rumbai, (ii) Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Pesisir, (iii) Kelurahan Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, (iv) Kelurahan Buah Karya, Kecamatan Tampan dan (v) Kelurahan Sago, Kecamatan Senapelan. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu dengan mempertimbangkan kelima daerah tersebut telah menjalankan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada tahun 2013 hingga saat ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2014.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *disproportional random sampling* yaitu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara acak dimana setiap kelompok wanita tani

KRPL dari populasi memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai sampel. Sampel pada penelitian yaitu anggota kelompok yang mengikuti program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Pekanbaru. Jumlah populasi adalah 162 orang tersebar pada lima kelompok tani, pengambilan sampel untuk setiap kelompok menggunakan rumus

slovin dengan toleransi terjadinya galad 10% pada masing-masing kelompok maka didapatkan sampel dari penelitian sebanyak 62 orang. Adapun besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing kelompok yaitu menggunakan rumus menurut Sugiyono (2007).

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Kelompok Tani KRPL di Kota Pekanbaru Tahun 2012

NAMA KELOMPOK	ANGGOTA KELOMPOK	SAMPEL
Kurnia Harapan	34	13
Perdana Limbungan	31	12
Bunga Kapas	35	13
Tuah Bestari	31	12
Sago Indah	31	12
JUMLAH	162	62

Sumber: Ketua kelompok wanita tani KRPL Kota Pekanbaru Tahun 2012

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber dengan cara wawancara langsung kepada petani Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan menggunakan kuesioner yang diberikan. Data primer meliputi: identitas petani (umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan jenis kelamin), faktor produksi dan sumber pendapatan rumah tangga. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian seperti buku, majalah pertanian, internet, Dinas Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian di Kota Pekanbaru dan instansi-instansi lainnya yang dapat membantu untuk ketersediaan data.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian antara lain, adalah:

a. Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan usahatani digunakan rumus menurut Soekartawi (1995).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Pendapatan (Rupiah/bulan)

P = Harga (Rupiah)

Q = Jumlah Produksi(Kg/bulan)

b. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga adalah nilai belanja yang dikeluarkan untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam tempo waktu tertentu (bulan). Total pengeluaran

rumah tangga petani dapat diketahui dengan menghitung pengeluaran pangan dan nonpangan. Rumus yang digunakan adalah (Amaliyah, 2011):

$$TP = Pp + Pn$$

Keterangan:

TP : Total pengeluaran rumah tangga petani (Rupiah)/bulan

Pp : Pengeluaran pangan (Rupiah)/bulan

Pn : Pengeluaran nonpangan (Rupiah)/bulan

Proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Amaliyah, 2011):

$$PF = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Keterangan:

PF: Proporsi pengeluaran pangan(%)

PP: Pengeluaran pangan (Rupiah)

TP: Total pengeluaran (Rupiah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Rumah Tangga Petani Sampel

Responden yang menjadi objek penelitian adalah anggota kelompok tani Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada tahun 2013, yang terdiri dari lima

kelompok tani yang tersebar di lima kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru. Identitas yang diamati yaitu semua hal yang berkaitan dengan petani KRPL seperti: (i) Tingkat umur, adapun tingkat umur responden dengan jumlah jiwa terbanyak berkisar 33-40 tahun yang berjumlah 23 jiwa dan terkecil berkisar 57-64 tahun yang berjumlah 3 jiwa, (ii) Tingkat pendidikan, adapun tingkat pendidikan responden rata-rata adalah tamatan SLTA, (iii) Jumlah tanggungan, adapun jumlah tanggungan responden rata-rata berkisar 4-6 jiwa.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga

a. Pendapatan Usahatani KRPL

Pendapatan usahatani KRPL merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi usahatani program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Adapun komoditi yang dibudidayakan pada program ini yaitu cabe rawit, cabe merah, sawi, terong hijau/ungu, tomat, bawang daun, kacang panjang, kangkung, bayam, selada, dan saledri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendapatan Usahatani Anggota Kelompok Tani KRPL di Lima Lokasi Penelitian (Tuah Karya, Sago, Limbungan, Kulim, dan Palas) Selama 1 Bulan.

No	Tingkat Pendapatan KRPL (Rupiah)	KWT KRPL Pekanbaru	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	59.500-106.000	14	22,58
2	106.001-152.000	23	37,10
3	152.001-198.000	21	33,87
4	198.001-244.000	4	6,45
Jumlah		62	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendapatan usahatani yang memiliki jumlah jiwa terbesar adalah Rp.106.001 s/d Rp.152.000 berjumlah 23 jiwa atau 37,10%. Sedangkan tingkat pendapatan usahatani yang memiliki jumlah jiwa

terkecil adalah Rp.198.001 s/d Rp.244.000 berjumlah 4 jiwa atau 6,45%. Pada tabel 3 menjelaskan tentang pendapatan rata-rata usahatani berdasarkan komoditi yang ditanam oleh anggota kelompok tani KRPL di Kota Pekanbaru.

Tabel 3. Pendapatan Rata-rata Usahatani Anggota Kelompok Tani KRPL di Lima Lokasi Penelitian (Tuah Karya, Sago, Limbungan, Kulim, dan Palas) Selama 1 Bulan.

No	Komoditi	Rata-rata produksi (Kg/Ikat)	Harga (Rp)	Rata-rata pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1	Cabe rawit	1,25	55.000	68.839	48,74
2	Cabe merah	0,28	75.000	20.685	14,65
3	Sawi	1,79	1.500	2.685	1,9
4	Terong hijau/ungu	1,52	10.000	15.210	10,77
5	Tomat	1,09	10.000	10.919	7,73
6	Bawang daun	0,42	15.000	6.266	4,44
7	Kacang panjang	0,23	5.000	1.137	0,81
8	Kangkung	1,42	1.500	2.129	1,51
9	Bayam	2,35	2.000	4.710	3,33
10	Selada	0,52	2.000	1.032	0,73
11	Saledri	0,38	20.000	7.613	5,39
Jumlah				141.226	100

Tabel 3 menjelaskan komoditi yang paling banyak diusahakan oleh kelompok tani KRPL yaitu cabe rawit. Cabe rawit mayoritas ditanam pada semua kelompok tani KRPL di lima kelurahan. Besarnya pendapatan rata-rata cabe rawit yaitu Rp.68.839,00- atau 48,74% dari total pendapatan keseluruhan komoditi. Sedangkan tanaman yang paling kecil diusahakan oleh kelompok tani KRPL adalah selada. Besarnya kontribusi pendapatan selada adalah 0,73%.

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga yang

digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dalam keluarga (Rp). Adapun tingkat pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani KRPL di Kota Pekanbaru mulai dari Rp.1.009.500 s/d Rp.7.187.500. Untuk jelasnya lihat Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan rumah Tangga Anggota Kelompok Tani KRPL di Lima Lokasi Penelitian (Tuah Karya, Sago, Limbungan, Kulim, dan Palas) Selama 1 Bulan.

No	Pendapatan Rumah Tangga (Rp)	KWT KRPL Pekanbaru	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1.009.500-2.924.500	32	51,61
2	2.924.501-4.345.500	21	33,87
3	4.345.501-5.766.500	3	4,84
4	5.766.501-7.187.500	6	9,68
Jumlah		62	100,00

Tingkat pendapatan rumah tangga anggota KRPL di Kota Pekanbaru yang dijelaskan Tabel 4 adalah jumlah jiwa terbesar berkisar Rp.1.009.500 s/d Rp.2.924.500 berjumlah 32 jiwa atau 51,61%. Sedangkan tingkat pendapatan rumah tangga yang memiliki jumlah jiwa

terkecil adalah Rp.4.345.501 s/d Rp.5.766.500 berjumlah 3 jiwa atau 4,84%. Sedangkan kontribusi pendapatan usahatani program KRPL dalam pendapatan rumah tangga anggota KRPL di Kota Pekanbaru dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Usahatani Anggota Kelompok Tani KRPL di Lima Lokasi Penelitian (Tuah Karya, Sago, Limbungan, Kulim, dan Palas) Selama 1 Bulan.

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Pendapatan suami	137.050.000	2.210.484	70,34
2	Pendapatan KRPL	8.685.500	140.089	4,46
3	Pendapatan istri	41.350.000	666.935	21,22
4	Pendapatan Lain-lain	7.760.000	125.161	3,98
Jumlah		194.845.500	3.142.669	100,00

Kontribusi pendapatan usahatani KRPL terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar Rp.8.685.500 dengan rata-rata Rp.140.089 (4,46%). Menurut Efriyani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Peranan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan", rata-rata pendapatan rumah tangga KWT³ sebelum menjalankan program adalah Rp.2.177.731,00 per bulan meningkat menjadi Rp.2.279.651,00

per bulan (4,47%). Artinya, tidak jauh berbeda kontribusi Program KRPL.

Pengeluaran Pangan

Pengeluaran rumah tangga untuk pangan adalah susunan dan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata yang umum dikonsumsi penduduk dalam jangka waktu tertentu. Menurut BPS (2012), yang termasuk dalam konsumsi pangan yaitu padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan,

minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, tembakau dan sirih, dan konsumsi lainnya, seperti makanan dan minuman jadi. Pola pengeluaran/konsumsi pangan sangat ditentukan oleh faktor sosial ekonomi rumah tangga seperti tingkat pendapatan, harga bahan

pangan dan karakteristik rumah tangga yaitu jumlah anggota rumah tangga, umur, jenis pekerjaan, pendidikan, dan juga lapangan pekerjaan. Pola pengeluaran rumah tangga anggota kelompok tani KRPL di Kota Pekanbaru tercantum pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata dan Persentase Pengeluaran Pangan Per Bulan Anggota Kelompok Tani KRPL di Lima Lokasi Penelitian (Tuah Karya, Sago, Limbungan, Kulim, dan Palas).

No	Pengeluaran Pangan	Rata-rata pengeluaran (Rp)	Persentase (%)
1	Padi-padian (Beras)	251.556	20,15
2	Umbi-umbian	25.661	2,06
3	Ikan	168.484	13,50
4	Daging	68.129	5,46
5	Telur dan susu	79.587	6,38
6	Sayur-sayuran	141.582	11,34
7	Kacang-kacangan	29.918	2,40
8	Buah-buahan	56.153	4,50
9	Minyak dan lemak	49.544	3,97
10	Bahan minuman	49.148	3,94
11	Bumbu-bumbuan	25.492	2,04
12	Tembakau dan sirih	227.879	18,26
13	Konsumsi lainnya	75.053	6,01
Jumlah		1.248.187	100,00

Tabel 6 menjelaskan pengeluaran pangan rata-rata rumah tangga sebesar Rp.1.248.187 dengan rincian rata-rata jenis pengeluaran terbesar adalah jenis padi-padian sebesar Rp.251.556 (20,15%). Artinya, mayoritas anggota kelompok tani KRPL di Kota Pekanbaru setiap harinya mengkonsumsi padi-padian untuk keperluan hidup. Sedangkan konsumsi pangan terkecil adalah pengeluaran umbi-umbian sebesar Rp.25.661,00- (2,06%).

Pengeluaran Nonpangan

Pengeluaran nonpangan adalah pengeluaran untuk kebutuhan atau pemenuhan kebutuhan rumah tangga diluar pangan. Adapun

pengeluaran untuk nonpangan seperti perumahan, listrik, bahan bakar, barang (peralatan mandi, baterai, anti nyamuk, alat kosmetik, media cetak dan lain-lain), jasa, pendidikan, kesehatan, pakaian, alas kaki, penutup kepala, kredit, barang tahan lama, pajak, asuransi, cicilan motor, cicilan mobil, dan lain-lain) dijelaskan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata dan Persentase Pengeluaran Nonpangan Per Bulan Anggota Kelompok Tani KRPL di Lima Lokasi Penelitian (Tuah Karya, Sago, Limbungan, Kulim, dan Palas) .

No	Pengeluaran Nonpangan	Rata-rata pengeluaran (Rp)	Persentase (%)
1	Perumahan, listrik, dan bahan bakar	419.568	26,58
2	Barang dan jasa	267.560	16,95
3	Biaya pendidikan	156.071	9,89
4	Biaya kesehatan	72.379	4,58
5	Pakaian, Alas kaki dan Penutup Kepala	205.645	13,03
6	Kredit	368.040	23,31
7	Barang tahan lama	23.484	1,49
8	Pajak dan asuransi	65.899	4,17
Jumlah		1.578.646	100,00

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat pengeluaran nonpangan rata-rata rumah tangga sebesar Rp.1.578.646 dengan rincian rata-rata jenis pengeluaran terbesar terdapat pada perumahan, listrik dan bahan bakar sebesar Rp.419.568 (26,58%). Artinya, mayoritas anggota kelompok tani KRPL di Kota Pekanbaru setiap harinya mengeluarkan biaya untuk keperluan perumahan, listrik dan bahan bakar. Sedangkan konsumsi nonpangan terkecil adalah pengeluaran untuk

barang tahan lama sebesar Rp.23.484,00- (1,49%).

Proporsi Pengeluaran

Proporsi pengeluaran konsumsi pangan merupakan persentase banyaknya pengeluaran pengeluaran pangan dibanding dengan besarnya pengeluaran total. Berikut ini merupakan proporsi pengeluaran rata-rata rumah tangga anggota kelompok tani KRPL di Kota Pekanbaru selama satu bulan.

Tabel 8. Proporsi Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga Anggota Kelompok Tani KRPL di Lima Lokasi Penelitian (Tuah Karya, Sago, Limbungan, Kulim, dan Palas) Dalam 1 Bulan.

Pengeluaran	Jumlah rata-rata (Rp/bulan)	Proporsi (%)
Pengeluaran pangan	1.248.187	44,15
Pengeluaran Nonpangan	1.578.646	55,85
Pengeluaran total	2.826.833	100,00%

Pengeluaran total adalah pengeluaran untuk konsumsi pangan ditambah pengeluaran untuk nonpangan. Tabel 8 menjelaskan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pangan sebesar Rp.1.248.187 (44,15%) dari pengeluaran total dan

pengeluaran nonpangan sebesar Rp.1.578.646 (55,85%).

Proporsi antara pengeluaran pangan dan nonpangan digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangan dapat diungkapkan bahwa semakin

tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan rumah tangga semakin rendah, sebaliknya semakin rendah proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan rumah tangga semakin tinggi. Berdasarkan data dari Tabel diatas pengeluaran pangan rata-rata rumah tangga petani anggota kelompok tani KRPL lebih kecil dari daripada pengeluaran nonpangan, ini berarti tingkat kesejahteraan rumah tangga responden anggota kelompok tani KRPL tergolong tinggi (sejahterah).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan tentang analisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Pekanbaru maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis tanaman yang dibudidayakan di lima kelompok tani KRPL di Kota Pekanbaru adalah cabai rawit, cabai merah, sawi, terong , tomat, bawang daun, kacang panjang, kangkung, bayam, selada, dan saledri.
2. Jumlah pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani KRPL per bulan di Kota Pekanbaru sebesar Rp.194.845.500,00- dengan rata-rata sebesar Rp.3.142.669,00- per bulan, yang terdiri dari pendapatan suami sebesar Rp.137.050.000,00- per bulan atau 70,34% dari total pendapatan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan suami sebesar Rp.2.210.484,00- per bulan, pendapatan usahatani KRPL sebesar Rp.8.685.500,00- per bulan atau 4,46% dari total pendapatan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan usahatani KRPL sebesar Rp.141.226,00- per

- bulan, pendapatan istri sebesar Rp.41.350.000,00- per bulan atau 21,22% dari total pendapatan rumah tangga dengan rata-rata pendaptan istri sebesar Rp.666.935,00- per bulan , dan pendapatan lain-lain sebesar Rp.7.760.000,00- per bulan atau 3,98% dari total pendapatan rumah tangga denga rata-rata sebesar Rp.125.161,00- per bulan.
3. Adapun jumlah pengeluaran rumah tangga anggota kelompok tani KRPL per bulan di Kota Pekanbaru sebesar Rp.175.263.667,00- per bulan dengan rata-rata sebesar Rp.2.826.833,00- per bulan, yang terdiri dari pengeluaran pangan sebesar Rp.77.387.600,00- per bulan dengan rata-rata sebesar Rp.1.248.187,00- per bulan dan pengeluaran nonpangan sebesar Rp.97.876.067,00- per bulan dengan rata-rata sebesar Rp.1.578.646,00- per bulan.
 4. Proporsi pengeluaran pangan rumah tangga kelompok tani KRPL lebih kecil daripada proporsi pengeluaran nonpangan yaitu sebesar 44,15%.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Usahatani dengan pemanfaatan lahan pekarangan merupakan potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Perlunya peran penyuluh untuk meningkatkan kegiatan yang menambah pengetahuan dan skil petani seperti: pelatihan-pelatihan dalam berusahatani (bercocok tanam yang baik) dan pelatihan dalam menghadapi permasalahan usahatani. Adanya pelatihan tersebut maka petani

mampu menerima informasi dan inovasi terbaru sebagai motivasi mereka dalam melakukan kegiatan usahatani KRPL tersebut.

2. Melihat hasil penelitian bahwa pendapatan petani meningkat setelah mengikuti program KRPL, (petani mampu menekan angka pengeluaran konsumsi sayur-sayuran), maka diharapkan pihak pemerintah Kota Pekanbaru untuk lebih mengoptimalkan program KRPL tersebut dengan tujuan agar program KRPL lebih berkembang dan tetap terus berkelanjutan. Pada dasarnya program KRPL ini dapat dilakukan dengan mudah khususnya bagi anggota kelompok dan umumnya bagi masyarakat sekitar.

Ekonomi Fakultas Pertanian UNRI.

Kementrian Pertanian. 2012. *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Sugiyono.2007. *Statistik Untuk Penelitian*.Bandung: CV.Alfabet.

Suryani. 2012. *Analisis Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Petani Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tanaman Pangan Pada Lahan Kering di Kabupaten Wonogiri*. Surakarta: Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, Husnul. 2011. *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Klaten*. Surakarta: Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2012. *Pengeluaran Pangan dan Nonpangan*.

Efriyani, Ika. 2010. *Peranan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Pekanbaru: Skripsi Jurusan Sosial